

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan secara objektif penggunaan afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2011:7) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Zulfadrial dan lahir (2012:3) menyatakan bahwa “metode deskriptif merupakan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

Berdasarkan paparan diatas jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk menguraikan, mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje di Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. Pendeskripsian dilakukan pada hasil tuturan masyarakat sebagai pengguna Bahasa Dayak dialek Baaje dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif. Secara kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang tidak melakukan perhitungan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Menurut Moleong (2017:6) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik”. Menurut Sugiyono (2019:7) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif dinamakan

sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif ini biasanya tidak menggunakan perhitungan, tetapi dideskripsikan dalam bentuk kata-kata jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas mengenai afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak, dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara yang nanti akan dideskripsikan menggunakan kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian karena peneliti harus mendeskripsikan tempat dimana melakukan penelitian. Menurut Kurniawan (2018:35) mengatakan bahwa “lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tempat penelitian merupakan hal penting dalam penelitian untuk mengetahui tempat atau lokasi penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak, dengan batas wilayah Desa Jelimpo sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuala Behe, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sanggau,

sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sanggau, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ngabang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan suatu hal yang menerangkan keterangan waktu pada saat peneliti melakukan penelitian. Menurut Wiratna (2014:73) mengatakan “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa waktu penelitian merupakan hal yang berkaitan dengan keterangan waktu pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 sampai pertengahan bulan Juli 2023. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data yaitu mereduksi data dan penyajian data serta membuat simpulan dari analisis data yang telah dilakukan.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan penjelasan tentang situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati. Menurut Susi (2017:9) berpendapat bahwa “latar merupakan tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah penelitian”. Penelitian ini dilakukan di Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak dengan luas wilayah 848,80 KM dan jumlah penduduk 28.849 jiwa serta terdiri dari tiga belas desa/kelurahan. peneliti mengkhususkan penelitiannya pada masyarakat Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak untuk mempermudah penelitian. Pemilihan lokasi tersebut tentu mengacu pada beberapa pertimbangan. pertama, peneliti sendiri berasal dari Desa Jelimpo. Kedua, mengingat waktu dan keadaan yang sudah diperhitungkan sehingga rencana penelitian akan dilakukan di daerah sendiri. Ketiga, mempermudah saat pengambilan dan analisis data karena peneliti sendiri penutur Bahasa Dayak dialek Baaje di Desa Jelimpo. Adapun alasan lain melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena mengingat menemukan hal-hal yang memang berpotensi atau perlu untuk diteliti, sebagaimana telah dipaparkan diatas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan semua informasi atau bahan deskriptif yang berupa uraian kata, ungkapan pernyataan, kata-kata tertulis maupun lisan, dan perilaku yang diamati. Menurut pendapat Sugiyono (2019:2) “data merupakan hasil yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambaran, dan bukan angka”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:161) menyatakan bahwa “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka”.

Data dalam penelitian ini kata-kata atau tuturan yang mengandung bentuk, fungsi dan makna afiksasi yang diperoleh dari percakapan atau berasal dari peristiwa tutur yang terjadi diantara penutur dan lawan tutur pada masyarakat Desa Jelimpo, baik di dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Data penelitian ini berupa data lisan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek ditemukannya data-data yang diperlukan. Menurut Zulfadrial (2011:146) menjelaskan “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang. Sedangkan jenis datanya adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”. Mahsun (2014:142-143) memaparkan informasi yang akan menjadi sumber data syaratnya sebagai berikut:

- 1) berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- 3) orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya
- 4) berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP)
- 5) berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tindak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
- 6) pekerjaannya bertani atau buruh
- 7) memiliki kebanggaan terhadap isoleknya

8) dapat berbahasa Indonesia dan

9) sehat jasmani dan rohani

Tujuan penelitian menggunakan syarat-syarat tersebut dalam menentukan informan agar data yang peroleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini sumber datanya informan dan masyarakat Desa Jelimpo yang menggunakan Bahasa Dayak dialek Baaje untuk berkomunikasi sehari-hari yang mengandung bentuk, fungsi dan makna afiksasi yang diperoleh dari percakapan atau berasal dari peristiwa tutur yang terjadi diantara penutur dan lawan tutur, yaitu Bapak Marinus sebagai Kepala Dusun di Desa Jelimpo, Bapak Marselinus Otoi dan Ibu Kristina Susilawati sebagai sumber data dalam penelitian ini serta masyarakat Desa Jelimpo yang terlibat dalam peristiwa tutur.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses riset dalam pengumpulan data sistematis untuk dianalisa. Menurut Sugiyono (2019:224) menjelaskan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik wawancara.

a. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Zuldrafial (2012:39) menyebutkan “teknik studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Studi dokumenter atau kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek

penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumenter, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini agar mempermudah pada saat mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian bukti-bukti yang berupa dokumen, arsip, dan foto berupa gambar ketika peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan, sehingga teknik ini berguna dapat memberikan latar belakang atau gambaran yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

b. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik memperoleh data dengan cara menyimak pembicaraan informan. Menurut Mahsun (2014:356) menjelaskan bahwa “teknik simak bebas libat cakap ini dimaksudkan peneliti menyadap perilaku atau tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan bahasa”. Dalam kegiatan menyadap seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog langsung dengan informan. Keikutsertaan peneliti bersifat fleksibel, yaitu seorang peneliti dapat bersifat aktif maupun reseptif. Di kata aktif itu mengenai penggunaan afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje di Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

Alasan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap agar peneliti mendapatkan data yang murni, berupa afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje, selain itu peneliti juga akan mudah untuk menyimak penggunaan Bahasa dari tuturan masyarakat Desa Jelimpo, karena terlibat langsung dalam komunikasi dan menyimak dialog atau percakapan antara informan dan masyarakat pengguna Bahasa Dayak dialek Baaje yang dituturkan di Desa Jelimpo.

c. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari informasi dari orang lain yang dilakukan secara tatap muka dalam interaksi antara peneliti dan narasumber. Menurut Moleong (2017:186) berpendapat bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Teknik wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga menghasilkan data yang jelas, tujuan mengadakan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk, fungsi, dan makna afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje di Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ialah untuk mendapatkan data. Peneliti berhadapan langsung dengan informan atau narasumber untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab dengan informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan Bapak Marinus sebagai Kepala Dusun, Bapak Marselinus Otoi dan Ibu Kristina salah satu masyarakat di Desa Jelimpo untuk mendapatkan data primer berupa tuturan yang berbentuk afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje Desa Jelimpo.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat diartikan sebagai suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Penggunaan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat sangat penting guna menghasilkan penelitian yang baik dan relevan ketika dilapangan. Menurut Sugiyono (2019:239) menjelaskan “supaya hasil pengumpulan data dapat terekam dengan baik, dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data”. Maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

a. Kartu Data

Kartu data merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengelompokan contoh-contoh kata yang dituturkan. Menurut (Setiawati, 2015:29) menjelaskan bahwa “kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokan data yang di dalamnya mengandung masing-masing objek yang akan dikaji”. Kartu data berisikan tuturan yang sesuai dengan fokus penelitian berupa bentuk, fungsi, dan maknanya yang ditinjau dalam bahasa indonesia agar semua kalangan dapat memahami bentuk afiksasi dengan proses morfologi melalui kata-kata yang ada di Desa Jelimpo.

Alasan peneliti menggunakan kartu data agar mempermudah saat melakukan wawancara dan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisis data, alat ini digunakan sebagai teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti menggunakan kartu pencatat data seperti buku, pensil, pulpen dan lain-lain untuk memudahkan peneliti apabila suara rekaman tidak jelas. Setelah itu mengklarifikasikan data tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

b. Alat Rekam

Alat rekam merupakan alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan dalam melakukan penelitian, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari informan dapat disalin kembali dalam bentuk tulisan dan kemudian dapat dianalisis sesuai data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2019:240) menjelaskan bahwa “alat rekam berfungsi untuk mencatat semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan alat rekam dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak”. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje kedalam bentuk rekaman.

Alasan peneliti menggunakan alat rekam supaya mempermudah peneliti pada saat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang kongkret pada saat melakukan wawancara dengan informan dan untuk merekam bahasa secara lisan kedalam bentuk rekaman bunyi sehingga dapat diputar berulang-ulang. Dengan demikian, peneliti mudah untuk mengklasifikasi data yang ada sesuai dengan sub fokus penelitian.

c. Pedoman Wawancara

Pendoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang akan dibahas atau ditanyakan. Menurut Zuldafrial (2011:68) menjelaskan “pendoman wawancara adalah percakapan yang akan mempersoalkan maksud tertentu”. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai afiksai Bahasa Dayak dialek Baaje Desa Jelimpo Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak.

Alasan peneliti menggunakan pedoman wawancara ialah agar mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang valid mengenai afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje di Desa Jelimpo. Pedoman wawancara digunakan peneliti agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan disusun berdasarkan tujuan penelitian. Oleh karena itu pedoman wawancara hendaknya disusun sedemikian rupa dengan memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan, sesuai dengan masalah yang diteliti berupa tuturan afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje Desa Jelimpo.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2018:327) mengatakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Menurut Sugiyono (2016:241) mengatakan bahwa “triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat dijumpai dalam penelitian kualitatif sebagai satu diantara teknik validitas sebuah penelitian”. Triangulasi meliputi empat hal yaitu sebagai berikut: a. triangulasi sumber; triangulasi sumber data ialah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. b. triangulasi metode; triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. c. triangulasi penyidik (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); triangulasi penyidik dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Dan yang terakhir d. triangulasi teori; terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan

dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka triangulasi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan yang mengali data kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan perolehan data. Menurut pendapat Sugiyono (2017:274) mengatakan bahwa “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber karena dalam hal ini yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan (a) membandingkan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (b) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (c) membandingkan keadaan dengan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah serta, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Maka peneliti menentukan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu, Bapak Marinus sebagai Kepala Dusun, Bapak Marselinus Otoi dan Ibu Kristina sebagai masyarakat penutur Bahasa Dayak dialek Baaje serta masyarakat Desa Jelimpo yang terlibat dalam peristiwa tutur. Informan tersebut ditetapkan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengecek kebenaran data.

Pengujian triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu pertama, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan

data hasil wawancara. Kedua, peneliti membandingkan data penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan dari ketiga informan. Ketiga, peneliti membandingkan data hasil wawancara, dengan keadaan sehari-hari diluar penelitian.

b. Triangulasi Teori

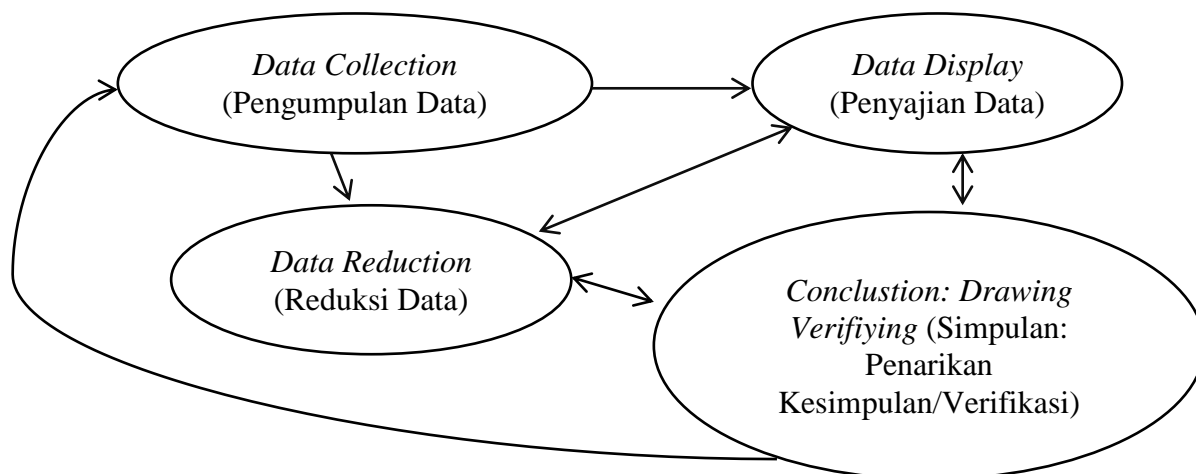
Triangulasi teori yaitu cara lain untuk mengorganisasikan data dan mengarahkan data kepada upaya penemuan-penemuan lain. Menurut pendapat Alifuddin dan Beni (2018:144) mengatakan bahwa “penggunaan triangulasi teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat”. Jika analisis telah menguraikan pola hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka akan sangat penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan maka akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dengan cara membandingkan beberapa teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data pada Penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:245) berpendapat bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan”. Sejalan dengan itu Putra (2013:78) “dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan berkelanjutan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah menganalisis, menafsirkan data yang dilakukan secara berkelanjutan, yakni sebelum, selama dan sesudah dilapangan. Berkaitan dengan itu analisis afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje pada rencana penelitian ini menggunakan analisis selama dilapangan model Miles dan

Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:247) “dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas analisis data pada rencana penelitian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Komponen analisis data (*interaktif model*)

Model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:247)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data ialah suatu kegiatan mencari data dilapangan kemudian dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan alat rekam, kartu data dan pedoman wawancara. Semakin banyak rekaman yang didapatkan di lapangan, maka akan semakin baik peneliti dapat mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sedang terjadi saat peneliti ke lapangan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitiannya. Pengumpulan data yang lakukan dengan menggunakan studi dokumenter, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik wawancara.

Teknik dan alat yang digunakan tersebut dapat menunjang dan melancarkan kegiatan pengambilan data sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Data yang telah dikumpulkan melalui studi dokumenter, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik wawancara belum dapat dijadikan data yang final melainkan harus diolah sedemikian rupa yang berkaitan dengan bentuk, fungsi dan makna afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje Desa Jelimpo.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Alat yang digunakan dalam reduksi data penelitian ini yaitu kartu data. Kartu data yang digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan kata yang diperoleh dari pengumpulan data mengenai bentuk, fungsi, dan makna afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan

semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pembahasan dengan hasil temuan di lapangan yaitu berupa tuturan yang telah dipilih sesuai dengan sub fokus penelitian yang ada. Kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menunjukkan bukti-bukti yang akan menjawab sub fokus penelitian yang dimaksud yaitu bentuk, fungsi dan makna afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje Desa Jelimpo.

4. *Conclusion Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan masih dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019:252-253).

Penarikan kesimpulan yaitu di dasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian yang berupa tuturan yang berkaitan dengan bentuk, fungsi dan makna afiksasi Bahasa Dayak dialek Baaje. Dengan demikian, setelah semuanya terkumpul maka hasil yang diharapkan dapat digambarkan dengan jelas melalui penarikan kesimpulan.